

Waste management problems that occur in Nagori Parik Sabungan with the LISA method (See Pick Take)

Amalia Meutia^{1*}, Suri Mutia Siregar¹, Samerdanta Sinulingga², Lisa Marlina³

¹ Department of Psychology, Faculty of Psychology, Universitas Sumatra Utara

² Department of Tourism, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Sumatra Utara

³ Department of Management, Faculty of Economics and Business, Universitas Sumatra Utara

*Email: amaliameutia26@gmail.com

Abstract

This service aims to shape the behavior of LISA (See Garbage Take) in the community in Alam Nagori Parik Sabungan, so that it can help improve environmental hygiene in the village area and instill clean habits in children. Formation of LISA behavior is done by modifying economic token type behavior. An economic token is a method in which a person or group of people can get a token every time he displays the desired behavior. The series of service activities was held for approximately 29 days. As a result, 50% of child participants have understood the adverse effects of improper waste handling, and 100% of child participants have been able to display LISA behavior during activities

Keyword: *LISA, Rubish*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk membentuk perilaku LISA (Lihat Sampah Ambil) pada masyarakat di Alam Nagori Parik Sabungan, sehingga dapat membantu meningkatkan kebersihan lingkungan di wilayah desa serta menanamkan kebiasaan hidup bersih pada anak-anak. Pembentukan perilaku LISA dilakukan dengan metode modifikasi perilaku tipe token ekonomi. Token ekonomi adalah suatu metode dimana seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh token setiap kali ia menampilkan perilaku yang diinginkan. Rangkaian kegiatan pengabdian diselenggarakan selama kurang lebih 29 hari. Hasilnya, 50% peserta anak sudah memahami dampak buruk dari penanganan sampah yang tidak tepat, dan 100% peserta anak sudah mampu menampilkan perilaku LISA selama kegiatan berlangsung

Kata Kunci: *LISA, Sampah*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan penanganan sampah yang terjadi di Nagori Parik Sabungan memberikan dampak terhadap lingkungan di sekitar obyek wisata. Sampah rumah tangga maupun sampah obyek wisata tampak berserakan di pinggir jalan, di depan rumah-rumah warga, hingga di dalam hutan. Tim KKN Bersama BKS PTN Barat tahun 2019 mengidentifikasi beberapa penyebab timbulnya permasalahan ini, yaitu : (1) Tidak adanya fasilitas tempat pembuangan sampah, sehingga masyarakat membuang sampah ke pinggir jalan atau ke dalam hutan; (2) Kurangnya pengetahuan warga mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik beserta pemanfaatannya; (3) Buruknya aliran pembuangan limbah rumah tangga yang mengakibatkan genangan air di depan rumah warga (masih ada warga yang tidak membangun septic tank di rumah); dan (4) Rendahnya kesadaran warga dalam menciptakan lingkungan tempat tinggal yang bersih. Rendahnya kesadaran warga dalam menciptakan lingkungan tempat tinggal yang bersih merupakan sorotan dalam kegiatan pengabdian ini. Peningkatan kesadaran hidup bersih akan dilakukan melalui pembentukan perilaku pada 100 anak di Nagori Parik Sabungan. Anak-anak sebagai generasi penerus diharapkan mampu

memiliki kesadaran hidup bersih yang lebih baik, sehingga dapat membawa manfaat terhadap lingkungan desa di masa yang akan datang. Selain itu, perilaku hidup bersih yang diajarkan sejak masih anak-anak akan membentuk pola hidup bersih di kemudian hari. Anak-anak yang terbiasa hidup dengan perilaku bersih tidak akan mudah hilang pada tahapan perkembangan selanjutnya. Apabila anak telah memiliki pola hidup yang bersih dan sehat, maka mereka akan : (1) Terbebas dari serangan berbagai macam penyakit yang sering terjadi pada anak, seperti diare, demam, batuk/pilek, campak, TBC, infeksi telinga, dan penyakit kulit; (2) Terlindungi dari potensi kecelakaan yang selalu ada di lingkungan sekitar mereka, seperti terjatuh, keracunan, tertusuk benda tajam atau duri; (3) Perilaku hidup bersih akan membantu memelihara kondisi 4 kesehatan anak, sehingga berbagai kemampuan yang dimiliki anak akan tergalai dan dapat dikembangkan dengan baik (Republik Indonesia, 2011).

2. METODE PELAKSANAAN

Masalah : Anak-anak perlu mendapatkan pembentukan perilaku LISA (Lihat Sampah Ambil) sebagai salah satu usaha untuk mengumpulkan sampah yang berserakan di 8 desa, serta membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Dampak : Anak – anak memiliki kemauan untuk menampilkan perilaku LISA, serta menunjukkan perilaku LISA selama kegiatan berlangsung. Metode Pelaksanaan : Melakukan sosialisasi mengenai perilaku LISA beserta manfaatnya, serta melakukan modifikasi perilaku terhadap anak dengan menggunakan metode token ekonomi pada tanggal 6 – 12 Agustus 2019. 5. Masalah : Masyarakat umum perlu mengetahui mengenai upaya peningkatan kebersihan serta potensi wisata di Nagori Parik Sabungan. Dampak : Memberikan wawasan kepada masyarakat luas mengenai daerah wisata di Nagori Parik Sabungan. Metode Pelaksanaan : Melakukan publikasi mengenai peningkatan kebersihan dan potensi wisata Nagori Parik Sabungan melalui Instagram dan channel Youtube pada tanggal 16 Juli 2019 – 7 Agustus 2019.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Modifikasi Perilaku : Token Ekonomi untuk Membentuk Perilaku LISA (Lihat Sampah Ambil) pada Anak – Anak di Nagori Parik Sabungan Kabupaten Simalungun pada tanggal 6 Agustus 2019, 7 Agustus 2019, dan 12 Agustus 2019.



Gambar 3.1. Penerapan Moted Modifikasi Perilaku

15 Tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa yang tergabung dalam kelompok KKN Bersama BKS PTN Barat melakukan modifikasi perilaku terhadap 100 anak di Sekolah Alam Nagori Parik

Amalia Meutia *et.al* Waste management problems that occur

Sabungan untuk membentuk perilaku LISA (Lihat Sampah Ambil). Pada program ini, anak – anak diminta untuk mengutip minimal satu buah sampah yang mereka temukan di sepanjang perjalanan menuju ke Sekolah Alam Nagori Parik Sabungan. Selanjutnya, anak-anak diberikan sebuah kartu yang akan dibubuhi stempel setiap kali mereka mengumpulkan sampah yang telah dikutip. Bentuk kartu dapat dilihat pada dokumentasi berikut :



Gambar 3.2 Dokumentasi Kartu LISA

Setiap stempel yang berhasil dikumpulkan oleh anak, dapat ditukar dengan aturan sebagai berikut : (1) 1 buah stempel dapat ditukar dengan satu kali mengikuti kegiatan di Sekolah Alam Nagori Parik Sabungan, dan (2) 3 buah stempel dapat ditukar dengan bingkisan. Selain itu, anak – anak juga diwajibkan untuk mengenakan pin bertuliskan “Saya Suka Hidup Bersih” untuk memperkuat pembentukan perilaku LISA

4. KESIMPULAN

Upaya peningkatan kebersihan desa serta potensi wisata di Nagori Parik Sabungan dipublikasikan melalui saluran media sosial Instagram dan Facebook. Indikator Keberhasilan : Sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat, sebuah kelompok KKN yang pernah ditempatkan di Nagori Parik Sabungan pernah mempublikasikan mengenai upaya peningkatan kebersihan dan potensi wisata di Nagori Parik Sabungan. Kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan mempublikasikan seluruh kegiatan peningkatan kebersihan desa serta potensi wisata Nagori Parik Sabungan pada tanggal 16 Juli 2019 – 7 Agustus 2019. Saluran media sosial yang digunakan adalah akun Instagram *kkn2019_pariksabungan* (75 pengikut) dan channel youtube Nagori Pariksabungan (38 subscriber). Metode Validasi Data adalah dengan memeriksa hasil unggahan foto maupun video di akun media sosial yang digunakan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima Kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sumatera Utara yang telah Memfasilitasi Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tahun 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Hardianti, Wildam, dan Nasrulhaq. 2017. Implementasi LISA (Lihat Sampah Ambil) Program Makassar Tidak Rantasa di Universitas Muhamadiyah Makassar. *Jurnal Inovasi Kebijakan : Matra Pembaruan 1* (3) (2017) : **189 – 200**
- Dokumen Profil *Pengembangan Kawasan Strategis – Resume Kawasan Danau Toba*. Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- Simatupang, Tommy. 2019. *JR Saragih Fokus Bersihkan Danau Toba Simalungun, Terapkan Denda Bagi yang Membuang Sampah*. 26 Juli 2019. Diambil dari www.medan.tribunnews.com. Diakses pada 3 Oktober 2019